

PENGARUH EDUKASI STIMULASI PERKEMBANGAN BERBICARA TERHADAP PENGETAHUAN IBU YANG MEMILIKI ANAK USIA 0-12 BULAN DI RSUP Dr. TADJUDDIN CHALID MAKASSAR

Pryta Nurindah Rahman^{1*}, Indra dewi^{2*}, Muthmainnah^{3*}

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (prytanrndah@gmail.com /081317621357)

(Received: 26.07.2024; Reviewed: 29.7.2024; Accepted: 30.08.2024)

ABSTRACT

Child development includes a number of aspects that are interrelated and change over time. Aspects of development in children include gross and fine motoric, cognitive (intellectual), social and language development. A child's level of speech development is below the level of speech development in general, which can be seen from the accuracy of the child's use of vocabulary (language) when conversing with their peers. A child is said to be late in speaking if at that age his ability to produce sounds and communicate is below the average for children his age. In essence, speaking is an aspect of a child's development that starts from birth. This research aims to determine the mother's level of knowledge before and after the education to stimulate speech development at Dr Tadjuddin Chalid General Hospital, Makassar. This research method uses an experimental research design in the form of a one group pre-post test design. The population in this study were mothers who had children aged 0-12 months. The sample in this study was 66 respondents. The data was analyzed using the Wilcoxon Test, there was a significant comparison after providing education to stimulate speech development to mothers. Explaining that the Wilcoxon test obtained a p value of 0.000. This shows that H₀ is rejected because the p value is <0.05 and H_a is accepted.

Keywords: Language, stimulation, speech development

ABSTRAK

Perkembangan anak mencakup sejumlah aspek yang saling terkait dan berubah seiring waktu. Aspek perkembangan pada anak melibatkan perkembangan motoric kasar dan halus, kognitif (intelektual), sosial, dan bahasa. Tingkat perkembangan bicara seorang anak berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara umumnya dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kosa kata (bahasa) anak tersebut saat bersama teman sebayanya bercakap-cakap/berbicara. Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi stimulasi perkembangan berbicara di RSUP Dr Tadjuddin Chalid Makassar. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk desain one group pre-post test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan, sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden. Data di analisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon ada perbandingan signifikan sesudah diberikannya edukasi stimulasi perkembangan berbicara pada ibu. Menjelaskan uji wilcoxon diperoleh nilai pvalue 0,000. Hal ini menunjukkan H₀ di tolak dikarenakan nilai pvalue <0,05 dan H_a diterima.

Kata Kunci: Bahasa, Perkembangan berbicara, Stimulasi

Pendahuluan

Perkembangan anak mencakup sejumlah aspek yang saling terkait dan berubah seiring waktu. Aspek perkembangan pada anak melibatkan perkembangan motoric kasar dan halus, kognitif (intelektual), sosial, dan bahasa. Tingkat perkembangan bicara seorang anak berada di bawah tingkat kualitas perkembangan bicara umumnya dapat diketahui dari ketepatan penggunaan kosa kata (bahasa) anak tersebut saat bersama teman sebayanya bercakap-cakap/berbicara (Masitho, 2019).

Anak dikatakan terlambat berbicara, jika pada usia kemampuan produksi suara dan berkomunikasi di bawah rata-rata anak seusianya. Pada hakikatnya, aspek berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan seorang anak yang dimulai sejak lahir. Kemampuan anak untuk berkomunikasi dimulai dengan reaksinya terhadap bunyi atau suara ibu bapaknya, bahkan di usia 2 bulan anak sudah menunjukkan senyum sosial pada semua orang yang berinteraksi dengannya. Diusia 18 bulan anak sudah mampu memahami dan mengeluarkan sekitar 20 kosa kata yang bermakna. Sedangkan di usia 2 tahun sudah mampu mengucapkan 1 kalimat yang terdiri dari 2 kata, misalnya “mama pergi”, “aku pipis”. Jika anak tidak mengalami hal tersebut bisa dikategorikan anak tersebut mengalami keterlambatan berbicara (speech delayed) (Istiqlal, 2021).

World Health Organization (WHO) menyediakan data dan informasi tentang gangguan bahasa pada anak sebagai bagian dari upaya mereka untuk memantau dan memahami isu kesehatan global. Gangguan bahasa pada anak mencakup berbagai masalah komunikasi yang dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam berbicara, memahami, atau mengungkapkan bahasa dengan benar. Menurut WHO gangguan perkembangan bahasa di seluruh dunia memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu angka kejadian di Amerika Serikat sekitar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, di Indonesia antara 13%- 18% (Wati, 2006) dalam (Rahayu, 2021).

Angka kejadian gangguan bicara dan bahasa pada anak berkisar 2,3%-24,6%. Di Indonesia, disebutkan prevalensi keterlambatan bicara pada anak adalah antara 5-10% pada anak sekolah. Beberapa data menunjukkan angka kejadian anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) cukup tinggi. Sedangkan data dari Ikatan Dokter Indonesia (IDAI) Jawa Timur pada tahun 2012 melakukan pemeriksaan terhadap 2.634 anak dari usia 0 - 72 bulan. Dari hasil pemeriksaan untuk perkembangan ditemukan normal sesuai dengan usia 53%, meragukan (membutuhkan pemeriksaan lebih dalam) sebanyak 13%, penyimpangan perkembangan sebanyak 34%. Dari penyimpangan tersebut 44% adalah bicara Bahasa Di Indonesia anak yang berusia kurang dari lima tahun dengan gangguan bahasa yang tidak ditangani akan memiliki kemampuan verbal yang rendah, gangguan dalam membaca dan mengeja serta gangguan perilaku. Hal ini menandakan bahwa gangguan bicara dan bahasa merupakan gangguan yang serius pada anak (Nuraeni et al., 2021)

Perkembangan anak di Sulawesi Selatan, seperti di banyak wilayah lainnya, mencakup beberapa aspek yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial, emosional, dan bahasa. Anak-anak di Sulawesi Selatan mengalami perkembangan bahasa dengan belajar berbicara, mendengarkan, dan memahami bahasa. Mereka mengembangkan kosakata, tata bahasa, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan Study awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2023 data yang di dapatkan oleh peneliti di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar populasi ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan data 2 bulan terakhir yaitu sebanyak 116 bayi.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk desain one group pre-post test. Tujuan untuk mengetahui Tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi stimulasi perkembangan berbicara di RSUP Dr Tadjuddin Chalid Makassar. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar, sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 responden. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling, Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah reponden ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan yang berada di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari peneliti secara langsung, yang dimana peneliti menggunakan menggunakan Lembar kuesioner dan leaflet sebagai media untuk edukasi. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini Seluruh data yang diperoleh, dicatat dan ditabulasi. Data yang diperoleh dan diolah secara statistic dengan menggunakan program *analisis statistic berbasis software (SPSS) Menggunakan uji Wilcoxon*. Penelitian ini menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi freskuensi dan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap dependen dengan taraf signifikan sebesar $p(0,005) < \alpha(0,05)$. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 031/STIKES-NH/KEPK/1/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 22 januari 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Bayi		
0-3 bulan	28	50.9
4-6 bulan	5	9.1
7-9 bulan	19	34.5
10-12 bulan	3	5.5
Usia Ibu		
Remaja akhir (17-25)	26	47.3
Dewasa awal (26-35)	23	41.8
Dewasa akhir (36-45)	6	10.9
Jenis Kelamin		
SD	1	1.8
SMP	29	52.7
SMA	20	36.6
Sarjana	5	9.1
Pekerjaan		
IRT	46	83.6
Honorer	4	7.3
Karyawan swasta	5	9.1
Jumlah Anak		
1	19	34.5
2	25	45.5
3	7	12.7
4	4	7.3
Total	55	100.0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 55 responden distribusi frekuensi kelompok responden diperoleh mayoritas sampel bayi yaitu 28 (50.9%) sampel bayi dan minoritas sampel bayi yaitu sebanyak 3 (5.5%) sampel bayi, pada usia ibu mayoritas yaitu remaja akhir sebanyak 26 orang (47.3%) sedangkan minoritas usia ibu dewasa akhir sebanyak 6 orang (10.9%), Pada distribusi mayoritas responden dengan Pendidikan terakhir SMP yaitu sebanyak 29 orang (52.7%) dan minoritas responden dengan Pendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 1 orang (1.8%), distribusi frekuensi mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 46 orang (83.6%) dan minoritas responden dengan pekerjaan sebagai Honorer sebanyak 4 orang (7.3%), dan pada distribusi frekuensi mayoritas responden mempunyai 2 anak yaitu 25 orang (45.5%) dan minoritas responden mempunyai 1 anak yaitu 19 orang (34.5%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pre Test Edukasi Stimulasi Perkembangan Berbicara menggunakan Kuesioner

Hasil Penilaian	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	33	60.0
Cukup	6	10.9
Baik	16	29.1
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum memberikan edukasi stimulasi perkembangan berbicara kepada ibu, Pengetahuan responden seperti tabel di atas terdapat 33 (60.0%) ibu yang memiliki pengetahuan kurang, ibu yang dikategorikan cukup sebanyak 6 (10.9%) orang dan ibu yang mendapatkan kategori baik sebanyak 16 (29.1%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Post Test Edukasi Stimulasi Perkembangan Berbicara menggunakan Kuesioner

Hasil Penilaian Edukasi	Frekuensi	Presentasi (%)
Kurang	0	0
Cukup	0	0
Baik	55	100.0
Total	55	100.0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi terkait stimulasi perkembangan berbicara pengetahuan responden mengalami peningkatan dan dari 55 responden ibu mendapatkan kategori baik 55 (100.0%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 4 Pengaruh edukasi stimulasi perkembangan berbicara terhadap pengetahuan ibu yang memiliki anak usia 0-12 bulan

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Pre Edukasi Stimulasi	<i>Negative Ranks</i>	0 ^a	.00	.00
Perkembangan Berbicara	<i>Positive Ranks</i>	55 ^b	28.00	1540.00
	<i>Ties</i>	0 ^c		
Post Edukasi Stimulasi	<i>Total</i>	55		
Perkembangan Berbicara				

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil analisis statistic degan *Wicoxon*, nilai P yang diperoleh sebesar 0.000. Dalam konteks pengujian hipotesis dengan tingkat signifikansi 0.05, Dengan nilai P sebesar $0,000 < 0,05$, nilai P yang lebih kecil dari tingkat signifikansi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Maka, hipotesis alternative (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan edukasi stimulasi perkembangan berbicara dengan menggunakan media leaflet di RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar.

Pembahasan

Sebelum diberikan edukasi stimulasi perkembangan berbicara terhadap pengetahuan ibu, rata-rata ibu yang mayoritas memiliki pengetahuan yang dikategorikan kurang dan beberapa ibu yang dikategorikan cukup sebanyak 6 (10.9%) dan memiliki kategori baik sebanyak 16 (29.1%) dengan melihat nilai pre test sebelum dilakukan edukasi tentang stimulasi perkembangan berbicara dengan jumlah responden yaitu sebanyak 55 responden.

Sesudah diberikan edukasi stimulasi perkembangan berbicara hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan setelah dilakukan edukasi, terdapat peningkatan pengetahuan pada 55 responden. Dari jumlah tersebut, 33 responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan kurang mengenai stimulasi perkembangan berbicara meningkat menjadi memiliki pengetahuan baik, 6 responden yang sebelumnya memiliki pengetahuan cukup, meningkat menjadi pengetahuan Baik, dan 16 responden memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dianalisis bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai stimulasi perkembangan berbicara dalam pre test terjadi karena di pengaruhi oleh faktor faktor seperti pengalaman merawat anak sebelumnya dan sebagian ibu memiliki pekerjaan sebagai honorer dan karyawan swasta selain itu di pengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu.

Penelitian ini sejalan dengan teori Bloom, bahwa pengetahuan merupakan hasil cari tahu, sebelum seseorang mengadopsi perilaku atau norma-norma baru, terlebih dahulu tahu apa arti dan manfaat perilaku tersebut bagi dirinya sendiri dan keluarganya. Perilaku akan lebih langgeng jika didasari oleh pengetahuan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiyyah Nurul Hasanah (2020) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Bahasa Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia 1-3 Tahun di Desa Lengkong Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember” yang menyatakan bahwa Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh dalam proses perkembangan berbicara pada anak.

Menurut Notoatmodjo, 2014 Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu (Afnis, 2018).

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mempunyai intensitas atau tingkatan yang berbeda. Secara garis besarnya yaitu: Tahu diartikan sebagai mengingat suatu meteri yang telah disepakati sebelumnya yang Dimana mengingat kembali sesuatu yang telah diajarkan atau rangsangan yang telah diterima. Memahami akan sesuatu yang telah dijelaskan terkait edukasi stimulasi perkembangan berbicara.

Dari pemaparan hasil di atas yang dilakukan oleh peneliti berasumsi bahwasannya mayoritas responden mengalami peningkatan pengetahuan hal ini terjadi setelah pemberian edukasi stimulasi bicara kepada responden dengan menggunakan media leaflet secara bertatap muka. Sebanyak 19 responden ibu menjawab pertanyaan dengan keseluruhan benar dikarenakan beberapa ibu memiliki pengalaman akan merawat bayi sebelumnya, selain itu pertanyaan dan juga leaflet yang diberikan oleh peneliti Bahasa yang digunakan mudah di pahami dan dicerna oleh ibu sehingga ibu mengalami peningkatan pengetahuan stimulasi perkembangan berbicara setelah diberikan edukasi. Dengan edukasi stimulasi yang intens kepada ibu maka diharapkan ibu mengetahui tentang stimulasi perkembangan berbicara agar ibu dapat

mengimplementasikan kepada anak/bayi/balita nya sehingga diharapkan dengan pemberian edukasi maka pencegahan keterlambatan berbicara pada anak dapat di cegah.

Kesimpulan

Setelah diberikan edukasi stimulasi perkembangan berbicara peningkatan pengetahuan tentang stimulasi perkembangan berbicara yang Dimana bahwa edukasi yang diberikan oleh peneliti bisa dikatakan efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait stimulasi perkembangan berbicara.

Saran

1. Bagi Responden
Ibu diharapkan dapat mengimplementasikan stimulasi perkembangan berbicara kepada anaknya agar dapat merangsang Tingkat perkembangan Bahasa pada anak.
2. Bagi RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar
Berdasarkan hasil penelitian diatas diharapkan RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar dapat selalu memberikan edukasi edukasi seputaran perkembangan pada anak kepada ibu.
3. Bagi Peneliti
Diharapkan adanya pengembangan penelitian bagi peneliti selanjutnya mengenai stimulasi perkembangan berbicara terhadap pengetahuan ibu dengan memperluas lokasi dan menambahkan variable.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti persembahkan untuk kedua orang tua, saudara yang selalu mendoakan, serta telah banyak berkorban agar dapat menyelesaikan pendidikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh staf yang membantu penulis selama menuntut ilmu S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin, serta pihak RSUP Dr. Tadjuddin Chalid Makassar yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Referensi

- Afnis. (2018). Pengetahuan. *Ekp*, 13(3), 1576–1580.
- Agusty. (2018). *Ilmu dan pengetahuan*. 1998.
- Atang setiawan. (2020). *Pengaruh penyuluhan tentang makanan pendamping asi terhadap pemilihan jenis makanan tambahan pada anak di posyandu bahagia mojosongo surakarta.*, 32.
- Baiturrahim, j. A., kharisma, m., efni, n., kharisma, m., & efni, n. (2017). *Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan anak usia 3-4 tahun di kelompok*. 6(1), 26–39.
- Darsini. (2019). *Pengetahuan ; artikel review*. 12(1), 95–107.
- Fauziyah, j. (2022). *Pengaruh penerapan metode ekspresi bebas dalam pembelajaran daring terhadap kreativitas menggambar di sekolah dasar universitas pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 1–13.
- Febrianita. (2021). *Program studi kesehatan masyarakat fakultas ilmu kesehatan universitas bhakti kencana 2021*. 1–67.
- Finthariasari, m., febriansyah, e., & pramadeka, k. (2020). *Pemberdayaan masyarakat desa pelangkian melalui edukasi dan literasi keuangan pasar modal menuju masyarakat cerdas berinvestasi. Jurnal pengabdian masyarakat bumi rafflesia*, 3(1). <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i1.763>
- Florian, a. (2021). *Metoda penelitian. Metoda penelitian, bab iii me*, 1–9.
- Hakim, h., haskas, y., & kasim, j. (2022). *Hubungan pengetahuan ibu terhadap deteksi dini perkembangan anak umur 6-24 bulan. Jurnal ilmiah mahasiswa & penelitian keperawatan volume*, 2(3), 1–8.
- Isna, a. (2019). *Perkembangan bahasa anak usia dini*. 2(2), 62–69.
- Istiqlal. (2021). *Gangguan keterlambatan berbicara (. 206–216*.
- Kamariani. (2023). *Edukasi pendewasaan usia perkawinan (pup) bagi siswa / siswi tingkat menengah atas*. 2(2), 68–73.
- Khusni, m. F. (2018). *Fase perkembangan anak dan pola pembinaannya dalam perspektif islam. Martabat: jurnal perempuan dan anak*, 2(2).
- Limbong, d. (2017). *Keluarga. 2000*, 1–16.
- M, e. A., saasa, susilawati, e., & darmin. (2023). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tumbuh kembang balita di wilayah kerja puskesmas wonggeduku barat kabupaten. Jurnal penelitian sains dan kesehatan avicenna*, 2(1), 76–83.
- Masitho. (2019). *Gangguan bahasa dalam perkembangan bicara anak*. 12(2), 282.
- Nahriyah, s. (2018). *Tumbuh kembang anak di era digital. Risalah, jurnal pendidikan dan studi islam*, 4(1), 65–74.

- Nuraeni, R., Mulyati, S., Putri, T. E., Rangkuti, Z. R., Pratomo, D., Ak, M., Ab, S., Soly, N., Wijaya, N., Operasi, S., Ukuran, D. A. N., Terhadap, P., Sihaloho, S., Pratomo, D., Nurhandono, F., Amrie, F., Fauzia, E., Sukarmanto, E., Partha, I. G. A., Aryan, M. A. (2021). Tumbuh kembang anak. *A Setiawan*, 2(1), 2–6.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *Prosiding seminar nasional bulan bahasa (semiba)*, 306–319.
- Rahayu. (2021). Pengetahuan ibu tentang stimulasi dengan perkembangan bahasa anak usia toodler. *Jurnal kesehatan stikes muhammadiyah ciamis*, 7(2), 22–31.
- Riyadi. (2020). *Jurnal ilmu kebidanan volume 6 nomor 2, juni 2020* 59. 6, 59–67.
- Rumbaroa. (2020). *Jurnal lingue seseorang diawali den gan bahasa lisan . Hal terjadi terus menerus sehingga penguasaan*. 2(2).
- Sriyanto. (2022). Perkembangan dan ciri-ciri perkembangan pada anak usia dini. *Journal fascho : jurnal penelitian dan pendidikan anak usia dini*, 1(2), 26–33.
- Surabaya, a. H. (2019). *Pemberian stimulasi dan perkembangan motorik anak usia 1-3 tahun di kelurahan krembangan kecamatan morokrembangan surabaya*. 7(1), 45–52.
- Surahman, b. (2019). *Peran ibu terhadap masa depan anak*.
- Suryani. (2019). *Modul 11 uji wilcoxon*. 6.